
MASALAH – MASALAH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI DALAM MATA KULIAH PERKEMBANGAN PESERTA DIDIK TAHUN AKADEMIK 2025/2026

Arianto Lahagu¹, Isafan Zai²

Universitas Nias

Email: ariantolahagu8084@gmail.com¹, afan.zyee@gmail.com²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan masalah-masalah yang dihadapi mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam mengikuti perkuliahan Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik di IKIP Gunungsitoli Tahun Akademik 2025/2026. Penelitian dilatarbelakangi oleh rendahnya partisipasi mahasiswa dalam pembelajaran, kurangnya kesiapan belajar, rendahnya keterampilan mengikuti perkuliahan, serta lemahnya kemampuan menindaklanjuti materi yang berdampak pada rendahnya hasil belajar. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif dengan populasi sebanyak 72 mahasiswa dan sampel berjumlah 30 mahasiswa yang ditentukan melalui teknik sampling. Instrumen penelitian berupa angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sedangkan analisis data dilakukan secara deskriptif menggunakan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi mahasiswa secara umum berada pada kategori cukup tinggi (sering). Permasalahan tertinggi terdapat pada aspek penyikapan mahasiswa secara positif terhadap proses pembelajaran dengan persentase 40,67%, diikuti aspek penyiapan diri mengikuti perkuliahan sebesar 35,33%, kemampuan menindaklanjuti kegiatan perkuliahan sebesar 31,90%, dan keterampilan mengikuti perkuliahan sebesar 29,52%. Temuan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih mengalami berbagai hambatan dalam menjalani proses perkuliahan secara efektif. Oleh karena itu, diperlukan upaya pembinaan melalui layanan bimbingan akademik, peningkatan motivasi belajar, serta strategi pembelajaran yang lebih efektif untuk membantu mahasiswa mengatasi permasalahan akademik dan meningkatkan kualitas hasil belajar.

Kata Kunci: Masalah Belajar Mahasiswa, Perkembangan Peserta Didik, Pendidikan Ekonomi.

A. PENDAHULUAN

Setiap manusia yang mengalami kesulitan belajar merupakan masalah yang harus segera ditangani dan diatasi untuk membantu mahasiswa mampu keluar dari permasalahan yang mereka alami, sehingga mereka dapat mencapai prestasi yang gemilang dan proses pembelajaran yang dijalani dapat mencapai perkembangan yang optimal dalam kehidupannya kelak. Menjalani perkuliahan merupakan bagian yang amat penting dalam kegiatan belajar di perguruan tinggi. Keberhasilan mahasiswa dalam mengikuti kegiatan belajar di perguruan tinggi sangat ditentukan oleh sifat positif terhadap pembelajaran, kemampuan dan keterampilan mempersiapkan diri dan menjalani, serta keterampilan menindak lanjuti perkuliahan.

Agar kegiatan belajar mahasiswa berjalan atau berlangsung secara efektif, mahasiswa perlu memiliki pandangan dan sikap yang positif terhadap materi kuliah yang diikuti, menyiapkan diri secara baik untuk dapat mengikuti perkuliahan, menjalankan dengan penuh keseriusan, dan memiliki keterampilan tertentu yang diperlukan dalam perkuliahan tersebut. Mengikuti kuliah bukanlah sekedar hadir dalam ruangan kuliah, tetapi merupakan serangkaian aktivitas yang menuntut penumbuhan sikap yang positif, pemilihan sejumlah informasi dan keterampilan yang memadai, baik sewaktu dan setelah kuliah tersebut berlangsung

Harapan – harapan di atas tidak selamanya dapat terjadi, banyak faktor yang mempengaruhi proses perkuliahan yang dijalani mahasiswa. Fenomena yang teramati di sepanjang pengajaran materi perkuliahan, banyak mahasiswa yang menunjukkan perilaku datang ke kampus hanya sekedar hadir di kelas, lebih mementingkan absensi yang terisi pada setiap dilakukan pengabsensian dari dosen, suka mengantuk, tidak fokus pada pembelajaran, tidak suka menanggapi, tidak suka bertanya, mahasiswa tidak memiliki peralatan belajar yang baik, tidak mempunyai catatan perkuliahan yang lengkap, dan hasil belajar tergolong rendah.

Fenomena di atas menggambarkan bahwa mahasiswa menghadapi masalah, baik masalah pribadi sosial ataupun masalah akademik. Masalah adalah “sesuatu yang dapat menghambat, menghalangi, merintang dan mempersulit seseorang dalam mencapai tujuannya” (Winkel dalam Intonasi). Sesuatu kondisi yang dikatakan sebagai sebuah masalah apabila kondisi tersebut dapat dilihat dari ciri – cirinya sebagai berikut: a). Suatu hal yang tidak disukai keberadaannya; b). Sesuatu yang dapat menimbulkan, mendatangkan kesulitan dan kerugian, baik untuk sekarang maupun yang akan datang; c) Bagi orang yang telah menyadari adanya masalah maka ia segera ingin menghilangkannya (Prayitno, 1995 dalam Intonasi). Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa “Orang yang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu, tidak mengenal dan menerima diri serta lingkungan dengan baik, tidak mampu mengambil keputusan, sehingga pengarahannya terhambat yang akhirnya tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan prestasi yang dimilikinya”.

Berdasarkan penjelasan di atas maka perlu dilakukan satu penelitian yang mengungkap masalah – masalah yang dihadapi mahasiswa dalam perkuliahannya, dengan judul: “Masalah – Masalah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik Tahun Akademik 2025/2026

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian dengan segala peristiwa aktual sebagai mana adanya pada saat penelitian. Nana Sudjana (2002) menyatakan, “Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha memotret kejadian yang menjadi pusat perhatiannya untuk kemudian digambarkan atau dilukiskan sebagaimana adanya”. Suharsimi Arikunto dalam buku Prosedur Penelitian menyatakan bahwa “apabila penelitian bermaksud mengetahui keadaan sesuatu mengenai apa dan bagaimana, berapa banyak, sejauh mana, dan sebagainya maka penelitiannya bersifat deskriptif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Hasil Penelitian.

Berdasarkan hasil penelitian, masalah – masalah yang dihadapi oleh mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan diperoleh persentase tertinggi yakni (a) Indikator Penyikapan Mahasiswa Secara Positif Terhadap Proses Pembelajaran sebesar 40, 67% dan berada pada kategori cukup tinggi; (b) Penyiapan Diri Mengikuti Perkuliahan sebesar 35,33%; (c) Keterampilan Mengikuti Perkuliahan sebesar 29,52% (terendah); (d) Kemampuan Menindak Lanjuti Kegiatan sebesar 31,9.

Dari ke empat indikator masalah ini berada pada kategori cukup tinggi walau persentasenya bervariasi. Masalah adalah “sesuatu yang dapat menghambat, menghalangi, merintang dan mempersulit seseorang dalam mencapai tujuannya” (Winkel dalam Intonasi). Sesuatu kondisi yang dikatakan sebagai sebuah masalah apabila kondisi tersebut dapat dilihat dari ciri – cirinya sebagai berikut: a). Suatu hal yang tidak disukai keberadaannya; b). Sesuatu yang dapat menimbulkan, mendatangkan kesulitan dan kerugian, baik untuk sekarang maupun yang akan datang; c) Bagi orang yang telah menyadari adanya masalah maka ia segera ingin

menghilangkannya (Prayitno, 1995 dalam Intonasi). Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa “Orang yang mengalami masalah memperlihatkan kemandirian yang terganggu, tidak mengenal dan menerima diri serta lingkungan dengan baik, tidak mampu mengambil keputusan, sehingga pengarahan dirinya terhambat yang akhirnya tidak mampu mewujudkan diri sesuai dengan prestasi yang dimilikinya “.

Keadaan gambaran masalah ini perlu penanganan yang cepat dan terstruktur baik yang sifatnya preventif, kuratif, represif dan persuasif. Kemerosotan kualitas pendidikan akan terus naik ketika masalah ini merambat dan berkelanjutan. Mahasiswa yang memiliki masalah dalam menghadapi perkuliahan secara eksplisit mengganggu prestasi belajarnya.

Kita mengetahui bahwa mahasiswa dari sisi perkembangan merupakan manusia dewasa awal, namun masih tetap mengharapkan tuntunan, bimbingan (Guidance) dan Konseling agar tujuan lebih terarah. Selain itu, perlu penyadaran diri dalam diri mahasiswa bahwa dia adalah pribadi tidak hanya meng –Aku, tetapi juga pribadi yang meng – Ada dan bereksistensi. Kita mengetahui bahwa mahasiswa dari sisi perkembangan merupakan manusia dewasa awal, namun masih tetap mengharapkan tuntunan, bimbingan (Guidance) dan Konseling agar tujuan lebih terarah. Selain itu, perlu penyadaran diri dalam diri mahasiswa bahwa dia adalah pribadi tidak hanya meng –Aku, tetapi juga pribadi yang meng – Ada dan bereksistensi.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan data maka diperoleh gambaran tentang masalah – masalah yang dihadapi oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi dalam mengikuti perkuliahan pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sebagai berikut:

1. Penyikapan mahasiswa secara positif terhadap proses pembelajaran berada pada kategori Sering (Cukup Tinggi) yang ditunjukkan oleh presentase 40,67%.. Sisanya, sebanyak 17,33 memiliki masalah masalah tentang penyikapan mahasiswa secara positif terhadap proses pembelajaran selalu (sangat tinggi), 18% umumnya (tinggi), 18,67 % kadang – kadang (rendah) dan 5,33% memiliki masalah tentang penyikapan positif terhadap proses pembelajaran pada kategori jarang (sangat rendah).
2. Penyiapan diri mengikuti perkuliahan berada pada kategori Sering (Cukup Tinggi) yang ditunjukkan oleh presentase 35,337%. Sisanya, sebanyak 10% memiliki masalah masalah tentang penyiapan diri Selalu (sangat tinggi), 27% Umumnya (tinggi); 17,33% Kadang – Kadang (rendah) dan 9,77% kategori Jarang (Sangat Rendah).
3. Keterampilan Mengikuti Perkuliahan berada pada kategori Sering (Cukup Tinggi) yang ditunjukkan oleh presentase 29,5%. Artinya rata – rata masalah – masalah tentang Keterampilan Mengikuti Perkuliahan adalah sering (cukup tinggi). Sisanya, sebanyak 8,09% memiliki masalah masalah tentang Keterampilan Mengikuti Perkuliahan Selalu (sangat tinggi), 25,7% Umumnya (tinggi), 28,09 % Kadang – Kadang (rendah) dan 8,57% kategori Jarang (Sangat Rendah).
4. Kemampuan Menindak Lanjuti berada pada kategori sering yang ditunjukkan oleh presentase 31,9%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rata – rata masalah – masalah tentang Kemampuan Menindak Lanjuti adalah Sering (Cukup Tinggi) di Program Studi Pendidikan Ekonomi IKIP Gunungsitoli. Sisanya, sebanyak 13% memiliki masalah masalah tentang Kemampuan Menindak Lanjuti Selalu (sangat tinggi), 19,6% Umumnya (tinggi), 21,9% Kadang – Kadang (rendah) dan 13,7% kategori Jarang (Sangat Rendah).

Saran

1. Pelaksanaan bimbingan dan konseling dari pembimbing akademik, diharapkan lebih intensif dengan pengaturan jadwal secara kontinuitas.
2. Dirasa perlu setiap Dosen sebelum memulai perkuliahan di awal semester memberikan penyadaran bagi mahasiswa untuk meng – Aku dan meng – Ada serta mampu

- bereksistensi dalam mengikuti perkuliahan.
3. Mahasiswa diharapkan memiliki kemampuan untuk meminimalkan masalah – masalah yang bersifat mengancam kelanjutan perkuliahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A., Supriono, W. 2004. Psikologi Belajar. Jakarta : Rineka Cipta
- Arikunto, S. 2006. Prosedur Penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Dakar, R.W. 2006. Teori – Teori Belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Erlangga
- Hamalik, Oemar. 2011. Proses Belajar Mengajar. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hulu, Intonasi. 2013. Skripsi Kemampuan Mahasiswa Menjalani Perkuliahan Secara Efektif dan Masalah – Masalah yang Dialami Pada Jurusan BK. IKIP Gunungsitoli
- Purwanto, 2009. Evaluasi hasil Belajar. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Slameto, 2010. Belajar dan Faktor – faktor yang Mempengaruhi. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2006. Statistika untuk Penelitian. Bandung : Alfabeta
- Supriyono, A. 2013. Cooperative Learning. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Syah, Muhibin, 2006. Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru. Bandung : Rosdakarya.
- Yanistini, Wita. 2012. Skripsi Kosentrasi Belajar dan Masalah – Masalah di Kelas Tinggi. IKIP Gunungsitoli.